



## AKTUALISASI SEJARAH PASKIBRA MEWUJUDKAN NILAI – NILAI PENGABDIAN

Tiaysah Hasibuan<sup>1</sup>, Nabila Putri<sup>2</sup>, Bunayya Khairunnisa<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[tiaysahh@gmail.com](mailto:tiaysahh@gmail.com), [np432412@gmail.com](mailto:np432412@gmail.com), [bunayyakhairunnisa03@gmail.com](mailto:bunayyakhairunnisa03@gmail.com)

### Abstract

This research aims to determine the actualization of the historical values of paskibra in service which is a spontaneous activity. They do it because of imitation or curiosity, which at first does not know whether an action is right or wrong, but they prefer to do it. For example, students throw rubbish carelessly (in the form of behavior), but students do not yet know what the consequences of littering are (not yet in the form of knowledge). So the expression of students' behavior is also called charity (action). The process carried out can be seen clearly (objectively). Furthermore, students' expressions such as helping are mental behavior. Saying no to the real situation is said to be physical activity. It is said to help as a process of actualizing the historical values of paskibra in service resulting from after internalization. Initially it was an idea to help, then helping behavior is an expression of that behavior

**Keywords:** Actualization, Values, Devotion

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktualiasasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian merupakan aktivitas spontan. Mereka melakukannya karena imitasi maupun rasa ingin tahunya, yang pada awal tidak mengenal benar atau salahnya suatu tindakan, tapi mereka lebih memilih melakukannya. Misalnya peserta didik membuang sampah sembarangan (berbentuk perilaku), namun peserta didik belum mengetahui apakah akibat dari membuang sampah sembarangan (belum berbentuk pengetahuan). Maka ekspresi perilaku peserta didik disebut juga dalam amal (perbuatan). Proses yang dilakukan terlihat dengan nyata (obyektif). Selanjutnya dalam ekspresi peserta didik seperti membantu merupakan perilaku mentalnya. Mengatakan tidak dengan keadaan sebenarnya dikatakan sebagai aktivitas fisik. Dikatakan membantu sebagai proses aktualiasasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian yang dihasilkan dari sesudah internalisasi. Pada awalnya merupakan ide untuk membantu , maka perilaku membantu adalah ekspresi perilaku itu

**Kata Kunci:** Aktualisasi, Nilai -Nilai , Pengabdian



## PENDAHULUAN

Paskibraka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia.

Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi yang berminat atau memiliki rasa ingin mempelajari kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler ini adalah mempelajari praktek baris-berbaris (PBB) dan bagaimana mengibarkan atau menurunkan Bendera pada setiap Upacara rutin di sekolah atau memperingati hari Proklamasi pada tanggal 17 Agustus dan upacara bendera hari besar nasional lainnya.

Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka penanaman *character building* generasi muda Indonesia. Peserta kegiatan ini adalah pria dan wanita yang telah terpilih untuk mewakili propinsinya dalam acara pengibaran dan penurunan Bendera Pusaka (duplikat) pada Upacara Kenegaraan 17 Agustus dalam rangka Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Dari penjelasan diatas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menjelang peringatan hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 2, Presiden Soekarno memanggil salah seorang ajudan beliau, yaitu bapak Mayor (L) Hussein Mutahar dan memberikan tugas untuk mempersiapkan dan memimpin Upacara Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1946 di halaman Istana Presiden Gedung Agung Yogyakarta. Pada saat itu, Bapak Hussein Mutahar mempunyai pemikiran bahwa untuk menumbuhkan rasa persatuan bangsa, maka pengibaran Bendera Pusaka sebaiknya dilakukan oleh para pemuda se Indonesia. Kemudian beliau menunjuk 5 orang pemuda yang terdiri dari 3 orang putrid dan 2 orang putra perwakilan daerah yang ada di Yogyakarta untuk melaksanakan tugas tersebut. Salah satu pengibar tersebut adalah Titik Dewi pelajar SMA yang berasal dari Sumatra Barat dan tinggal di Yogyakarta Pengibaran Bendera Pusaka ini kemudian dilaksanakan lagi pada peringatan Detik detik Proklamasi Kemerdekaan

Sedangkan menurut kamus komunikasi, konstruksi adalah suatu konsep, yakni bangunan penyusun; pembangunan (bangunan); dan susunan bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata konstruksi memiliki arti abstraksisebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur. aktualiasasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian dalam ilmu sosial memiliki arti sangat luas, biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial terhadap pengalaman hidup individu. Secara kognitif, individu menganalisis kejadian di sekitar, kemudian mereka olah informasi yang didapat

dan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan apa yang mereka peroleh.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat.

Aktualisasi adalah keinginan yang dimiliki individu untuk menjadi diri sepenuhnya, dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Sehingga kebutuhan aktualisasi diri menurut Maslow (2003: 90) adalah hasrat untuk terus mewujudkan potensi-potensi diri atau dapat dikatakan keinginan untuk menjadi apa yang kita bisa. Aktualisasi diri diartikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dari semua bakat dan pemenuhan semua kualitas serta kapasitas manusia. Aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang disukai. Pengerjaan itu dilakukan dengan gairah sesuai dengan potensi yang ada didalam dirinya. Hal ini merupakan kebutuhan pencapaian tertinggi manusia. Aktualisasi diri merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi atau kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasinya tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan bawaannya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan, atau frustrasi memiliki kecenderungan bawaan kepada aktualisasi diri. Kondisi ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam diri manusia melibatkan aktifitas yang menggunakan segenap kualitas dan kemampuan kita, pengembangan dan pemenuhan potensi kita. Aktualisasi diri merupakan keinginan (will) individu untuk pada akhirnya mengganti ego dengan self untuk menstabilkan kepribadiannya. Jung mengungkapkan bahwa dengan tidak lagi memfokuskan diri pada ego, maka individu tidak akan mementingkan diri sendiri, dan lebih memandang orang lain dengan lebih baik., salah satu pengembangan teori organismik menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah motivasi utama (dorongan utama individu) yang berarti bahwa manusia terus menerus berusaha merealisasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya, dalam setiap kesempatan yang terbuka bagi dirinya. Berdasarkan pada tujuan utama inilah yang nantinya mampu memberikan arah dan kesatuan pada kehidupan seseorang.

## **METODE**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1947, 17 Agustus 1948, dan tanggal 17 Agustus 1949 di depan Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta. Pada tanggal 28 Desember 1949 Presiden Soekarno kembali ke Jakarta untuk mengaku jabatan sebagai Presiden Republik Indonesia Serikat, dan pada saat itulah Bendera Sang Saka Merah Putih juga dibawa ke Jakarta.

Untuk pertama kali peringatan hari Proklamasi Republik Indonesia, tanggal 17 Agustus 1950 diselenggarakan di Istana Merdeka Jakarta. Bendera Pusaka Merah Putih berkibar dengan megahnya di tiang Tujuh Belas. Regu regu pengibar dari tahun 1950 1966 dibentuk dan diatur oleh rumah tangga kepresidenan. Percobaan Pembentukan Pasukan Pengerek Bendera Pusaka Tahun 1967 dan Pasukan Pertama Tahun 1968

Tahun 1967, Bapak Hussein Mutahar dipanggil oleh Presiden Soekarno untuk menangani lagi Pengibaran Bendera Pusaka. Dengan ide dasar dari pelaksanaan tahun 1946 di Yogyakarta, beliau kemudian mengembangkan lagi formasi pengibaran menjadi 3 kelompok, yaitu: 1. Kelompok 17/ Pengiring (Pemandu), 2. Kelompok 8/ Pembawa. 3. Kelompok 45/ Pengawal

Ini merupakan symbol/gambaran dari tanggal Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 (17-8-45). Pada waktu itu, beliau melibatkan putra daerah yang ada di Jakarta dan menjadi anggota pandu/Pramuka untuk melaksanakan tugas pengibaran Bendera Pusaka dan dengan Pasukan Pengawal Presiden (PASWALPRES) sebagai pasukan 45. Pada tanggal 17 Agustus 1968, petugas Pengibar Bendera Pusaka adalah para pemuda utusan propinsi. Tetapi propinsi-propinsi belum seluruhnya mengirimkan utusanya sehingga masih harus ditambahkan oleh eks anggota pasukan tahun 1967. Tahun 1969, karena Bendera Pusaka kondisinya sudah terlalu tua sehingga tidak mungkin lagi dikibarkan di tiang Tujuh Belas Istana Merdeka, telah

tersedia bendera Merah Putih dari bahan bendera (wool) yang dijahit 3 potong memanjang kain Merah dan 3 potong memanjang kain Putih kekuning-kuningan. Bendera Merah Putih duplikat Bendera Pusaka yang akan dibagikan ke daerah idealnya terbuat dari sutera alam dan alat tenun asli Indonesia, yang warna merah dan putih langsung ditunen menjadi satu tanpa dihubungkan dengan jahitan dan warna merahnya berasal dari cat celup asli Indonesia. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap benar dan menjadi dasar alasan seseorang dalam berperilaku agar lebih disukai oleh masyarakat. Nilai bukan saja dijadikan sebagai rujukan atas sikap dan tindakan seseorang, namun nilai juga dijadikan sebuah ukuran di dalam masyarakat. Jika ada suatu tindakan atau sikap yang dianggap bertentangan dengan nilai yang dianut masyarakat, maka orang tersebut tidak diterima atau mendapat penolakan di lingkungan masyarakat. Nilai adalah suatu petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari, mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Sementara nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna dan indah untuk memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi untuk mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai standar tingkah laku, dan kebenaran yang

### **Pembahasan**

Kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler pramuka di sekolah dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu: 1) sistem blok yaitu peserta didik dapat mengikuti pendidikan kepramukaan pada awal tahun ajaran baru masuk sekolah, 2) sistem aktualisasi yaitu proses mengintegrasikan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran ke dalam pendidikan kepramukaan, dan 3) sistem reguler yaitu bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka dengan cara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka Amreta, (2018: 31). Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik Damanik, (2014: 20).

Karena adanya relasi sosial antara individu dengan orang di sekitar atau lingkungan, maka secara kognitif, individu menganalisis dunia realitas yang ada, kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Jadi aktualisasi nilai-nilai sejarah paskibra dalam pengabdian ini proses interaksi yang dilakukan individu, di mana individu menciptakan realitasnya, kemudian individu membentuk atau membangun pengetahuan berdasarkan apa yang dilihat dengan menganalisisnya. Secara sederhananya individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu, antara individu dengan masyarakat saling mempengaruhi.

Aktualisasi nilai-nilai sejarah paskibra dalam pengabdian dengan memisahkan pemahaman antara 'kenyataan' dan 'pengetahuan'. Kenyataan diartikan sebagai kualitas yang

terdapat di dalam realitas- realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi lewat bahasa, bekerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan sebagainya. Kenyataan sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik. Semua hal yang berkaitan dengan penghayatan kehidupan masyarakat dengan segala aspeknya meliputi kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif. Kemudian dilanjutkan dengan meneliti sesuatu yang dianggap intersubjektif tadi, karena menganggap bahwa terdapat subjektivitas dan objektivitas di dalam kehidupan manusia dan masyarakatnya.

Adanya tindakan dan interaksi manusia, terciptalah institusi masyarakat. Meskipun masyarakat dan institusi terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberikan legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya. Pendek kata, Berger dan Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian , objektivasi dan internalisasi

Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media, produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengontrol

konstruksi sosial merupakan proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek di luar dirinya, yaitu makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang yang menjalani kehidupan sehari-hari. Individu satu akan mempengaruhi individu lainnya dan saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu kebiasaan ketika dilakukan terus menerus. Berger dan Luckman mengedepankan pandangan dialektik ketika melihat hubungan antara manusia dengan masyarakat, manusia menciptakan masyarakat demikian pula masyarakat menciptakan manusia yang dikenal dengan istilah aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian , objektivasi dan internalisasi.

Proses sosial momen aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian yaitu penyesuaian diri dengan dunia sosio- kultural sebagai produk manusia. aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian ini terjadi pada tahap yang sangat mendasar dalam suatu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Tahap

aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian ini berlangsung ketika produk sosial tercipta di dalam masyarakat, kemudian individu meng aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian kan (penyesuaian diri) ke dalam dunia sosio-kulturalnya sebagai bagian dari produk manusia. Di dalam momen ini, realitas sosial berupa proses adaptasi dengan teks-teks suci, kesepakatan ulama, hukum, norma, nilai dan sebagainya yang hal itu berada di luar diri manusia, sehingga dalam proses kontruksi sosial melibatkan momen adaptasi diri atau diadaptasikan antara teks tersebut dengan dunia sosio-kultural

Adaptasi tersebut dapat melalui bahasa, tindakan ,dan pentradisian yang dalam khazanah ilmu sosial disebut interpretasi atas teks atau dogma. Karena adaptasi merupakan proses penyesuaian berdasar atas penafsiran, maka sangat dimungkinkan terjadinya variasi-variasi adaptasi dan hasil adaptasi atau tindakan pada masing-masing individu.

aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Dalam artian suatu proses pencurahan keindividuan manusia secara terus menerus yang berakar dari perlengkapan biologis manusia, keberadaan manusia berlangsung pada lingkungan terbuka dan bergerak. Manusia secara terus menerus meng aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian diri dari dalam aktivitasnya. Dalam kata lain aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian merupakan momen proses pengeluaran gagasan dari dunia ide ke dunia nyata. aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian merupakan keharusan antropologis; karena keberadaan manusia tidak mungkin berlangsung dalam interioritas yang tertutup dan tanpa bergerak. Realitas sosial juga mengharuskan seseorang untuk memberikan responnya. Responnya bisa berupa penerimaan, penolakan atau penyesuaian. Pada momen aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian menggunakan bahasa dan tindakan sebagai sarana bagi seseorang untuk mengkonstruksi dunia sosio-kulturalnya. Secara sederhana aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian merupakan fase visualisasi atau verbalisasi pikiran dari dimensi batiniyah ke dimensi lahiriyah.

Secara nyata dapat diaplikasikan, ebagai pembawa nilai mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Di mana peserta didik sebelumnya telah menerima nilai-nilai tersebut dari lingkungan di sekitarnya baik keluarga maupun masyarakat, nilai-nilai tersebut

## **KESIMPULAN**

aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian merupakan aktivitas spontan. Mereka melakukannya karena imitasi maupun rasa ingin tahunya, yang pada awal tidak mengenal benar atau salahnya suatu tindakan, tapi mereka lebih memilih melakukannya. Misalnya peserta didik membuang sampah sembarangan (berbentuk perilaku), namun peserta didik belum mengetahui apakah akibat dari membuang sampah sembarangan (belum berbentuk pengetahuan). Maka ekspresi perilaku peserta didik

disebut juga dalam *amal* (perbuatan). Proses yang dilakukan terlihat dengan nyata (obyektif). Selanjutnya dalam ekspresi peserta didik seperti membantu merupakan perilaku mentalnya. Mengatakan tidak dengan keadaan sebenarnya dikatakan sebagai aktivitas fisik. Dikatakan membantu sebagai proses aktualisasi nilai - nilai sejarah paskibra dalam pengabdian yang dihasilkan dari sesudah internalisasi. Pada awalnya merupakan ide untuk membantu, maka perilaku membantu adalah ekspresi perilaku itu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cintra, Y. (2012). *Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran*. 1(1), 237–249.
- Damayanti, A. (2018). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 2(1705045066), 66–88.
- Danim, S. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Alfabeta.
- Didin Kurniadin, I. M. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Kholil, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Citapustaka Media.
- Mangunhardjana. (1986). *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Kanimus.
- Masganti Sitorus. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. IAIN Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya,.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karater*. Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. (2010). *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana Prenada Media Group.
- Mulkhan, A. M. (1993). *Paradigma Intelektual Muslim*. Sipress.
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Agus, Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aisyah, A. R. 2014. The Implementation Of Character Education Through Contextual Teaching And Learning At Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang. *International Journal of Education and Research*, Vol. 2, No. 10, pp: 205 – 214.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. 2006. *Moral Education and Caharacter Education : Their Relationship and Roles in Citizenship Education*. Journal of Moral
- 
- Vol 1 No 1 2024 58

Education. 35 (4). 495-518.

Amstrong, Michael. 2009. *Amstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*. London: Kogan Page Limited.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Babu, M. Ravi. 2014. Building Teacher Student Relationship Through Psitive Discipline. *Integrated Journal of Social Sciences*, Vol. 1, No. 1, pp. 24-27.